

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-teori yang Berkaitan

1. Model Bimbingan Karir

a. Pengertian Model Bimbingan Karir

Pengertian model bimbingan karir merupakan gabungan dari dua *term* (istilah) yakni model dan bimbingan karir. Untuk menjadi suatu pengertian yang utuh, maka peneliti akan menjelaskan dua *term* (istilah) pengertian sebagai berikut:

1) Pengertian Model

Sebelum peneliti membahas pengertian model, dimana pengertian model seringkali terjadi bias atau *overlapping* (tumpang tindih) dalam pemahamannya dengan pengertian dari istilah lain seperti tipe, pendekatan, metode, dan strategi. Maka, peneliti akan menjelaskan definisi-definisi tersebut sebagai berikut; Mengutip pendapat Milan Rianto, pendekatan adalah seperangkat wawasan yang dijadikan sebagai sebuah landasan berfikir dalam menentukan strategi dan metode serta teknik yang akan digunakan.¹ Sedangkan, strategi adalah sebuah komponen petunjuk yang digunakan bersama metode. Adapun metode, seperti halnya yang diungkapkan Abdul Majid, metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun.²

Sedangkan model dapat pula dipahami sebagai istilah yang digunakan untuk merepresentasikan atau mewakili dari suatu sistem

¹Reksiana, Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran, (Alim : *Journal of Islamic Educatioan*), 129

²Reksiana, Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran, 135

yang nyata.³ Ackoff, berpendapat bahwa pengertian atau definisi model dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu sebagai kata benda, kata sifat dan kata kerja. Sebagai kata benda, model berarti representasi atau gambaran, sebagai kata sifat model adalah ideal, contoh, teladan, sedangkan sebagai kata kerja model dapat diartikan memperagakan, mempertunjukkan. Sedangkan Marx, Model merupakan sebuah keterangan terkonsep yang dipakai sebagai saran atau referensi untuk melanjutkan penelitian empiris yang membahas suatu masalah.⁴

Pendapat lain disampaikan Severin and Tankard, ia menjelaskan bahwa Model adalah representasi nyata dalam bentuk yang teoretis dan disederhanakan. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori.⁵ oleh karena itu model merupakan sebuah bentuk kalimat untuk memahami sebuah teori yang bersanding dengannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa model adalah suatu konsep yang memberikan gambaran sederhana bagaimana suatu teori yang bersanding dengan kata model lebih mudah dipahami. Model juga dapat diartikan sebagai contoh atau bentuk untuk membedakan dengan bentuk lainnya, sebagai contoh adalah penggunaan kalimat “model pakaian, atau model pembelajaran” yang dapat diartikan sebagai “bentuk atau contoh pakaian, atau bentuk

³ Hijriati , *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* , (Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak , Volume III. Nomor 1. Januari – Juni 2017), 78

⁴ Definisi Model dan klasifikasi model, diakses dari <https://alena02.wordpress.com/2012/10/31/definisi-model-dan-klasifikasi-model/> diambil pada tanggal 30 januari 2020, pukul 23.10 WIB

⁵ Bambang A.S, Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi, (Jurnal Humaniora Vol. 5 No. 2, 2014), 1154

pembelajaran”. Sehingga peneliti lebih memilih kata model daripada istilah lainnya, karena dianggap lebih relevan dengan apa yang ingin diteliti.

2) Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir berasal dari dua istilah bimbingan dan karir. Bimbingan berasal dari kata “*guidance*” dari kata dasarnya “*guide*” yang memiliki beberapa arti diantaranya menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberikan nasehat, dan ada juga yang menerjemahkannya dengan bantuan atau tuntutan. Secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntutan atau pertolongan yang konteksnya sangat psikologis.⁶

Frank Parson menyatakan seperti yang dikutip Anas Salahudin, bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.⁷ Sedangkan Crow dan Crow berpendapat seperti yang dikutip Tohirin menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya, mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangan sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.⁸

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 15-16

⁷ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 17

Menurut Prayitno dan Erman Amti, Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok, baik anak-anak, remaja maupun dewasa yang bertujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁹

Adapun secara garis besar bimbingan dapat dipahami sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli atau konselor kepada seorang atau beberapa orang, untuk mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain). Adapun perbedaan antara bimbingan dengan konseling, bimbingan bersifat preventif berbeda dengan konseling yang bersifat kuratif, proses bimbingan dapat ditemui dalam proses pendidikan, pembinaan, serta pelatihan yang sama-sama bertujuan dalam memberikan bekal kepada klien agar dapat lebih mengembangkan kemampuannya.

Adapun definisi karir dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah perkembangan dan kemajuan di kehidupan, pekerjaan, jabatan. Dari definisi tersebut diketahui dua indikator penting yakni, perkembangan dan kemajuan.¹⁰

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rnika Cipta, 2004), 99

¹⁰ Adi Verianto, Kadek Suranata, I Ketut Dharsana, "Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Pada Siswa Kelas X Tkr3 Smk Negeri 3 Singaraja", (e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, Volume: 2 No 1, Tahun 2014), 3

Oleh karena itu, karir dapat dipahami sebagai suatu pilihan profesi atau pekerjaan yang menjadi tujuan bagi seorang individu untuk berkembang dalam bidang pilihannya. Karir juga dapat diartikan sebagai perkembangan dari perjalanan kehidupan kerja seseorang yang digeluti secara serius.

Untuk itu orientasi di awal sangat perlu dipahami oleh individu dalam memutuskan apa yang ingin dikerjakannya kelak. Maka peran bimbingan sangat perlu dilakukan.

Bimbingan karir (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun masa yang akan datang.¹¹ OECD (*Organization For Economic Co-Operation And Development The European Commission*), menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan pelayanan atau aktifitas yang dimaksudkan untuk membantu individu, pada semua usia dan sepanjang rentang kehidupan mereka, untuk memilih pendidikan, pelatihan dan pilihan karir serta mengelola karir-karir mereka. Pelayanan ini dapat dijumpai di sekolah-sekolah, universitas dan perguruan tinggi, institusi pelatihan, biro kerja, tempat kerja, masyarakat dan di biro pelayanan. Aktifitas dalam bentuk individual atau kelompok, baik secara tatap muka maupun jarak jauh (seperti bantuan melalui jaringan dan pelayanan berbasis web). Diataranya mencakup informasi karir (bentuk cetakan, berbasis teknologi computer dan informasi maupun bentuk lainnya), asesmen dan alat-alat asesmen diri, konseling, berbagai program pendidikan karir (untuk membantu para individu dalam

¹¹ Anas Salahuddin, Bimbingan dan Konseling, 115

mengembangkan kesadaran diri mereka, kesadaran adanya peluang, dan keterampilan-keterampilan dalam mengelola karir), berbagai program taster (pilihan-pilihan contoh sebelum mereka memilih), berbagai program-program pencarian kerja dan pelayanan pengadaptasian (*transition service*).¹²

Bimbingan karir juga didefinisikan sebagai aktifitas-aktifitas dan program-program yang membantu individu-individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-apresiasi berkaitan dengan pengendalian diri, pemahaman terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir.¹³

Donal D. Super, mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu individu untuk mengembangkan penerimaan diri serta peranannya dalam dunia kerja. *Pertama*, proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan *kedua*, memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh karenanya bimbingan karir penting dalam pemahaman dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya maupun dunia kerja.¹⁴

Maka dapat dipahami bahwa bimbingan karir merupakan proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau kelompok agar dapat memecahkan masalah karir, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya dalam dunia kerja, Pelayanan ini dapat dijumpai di sekolah-

¹² Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 28

¹³ Daryanto, Muhammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), 252

¹⁴ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, 116

sekolah, universitas dan perguruan tinggi, institusi pelatihan, biro kerja, tempat kerja, masyarakat dan di biro pelayanan.

Sehingga bila disandingkan antara model dan bimbingan karir, didasarkan pada lingkup pengertian yang telah dijelaskan. Maka dapat ditarik pemahaman bahwa, yang dimaksud model bimbingan karir adalah suatu konsep pelaksanaan yang didalamnya terdapat pendekatan, strategi, dan metode atau salah satu diantaranya sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan karir agar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Teori Model Bimbingan Karir

Kajian teori yang mendalam diperlukan dalam menentukan arah model bimbingan karir yang akan diterapkan atau mengenai keputusan karir. Adapun beberapa teori bimbingan karir yang dikemukakan para ahli sebagai berikut;

1) Teori Faktor-Sifat/Watak

Teori faktor-sifat yang dikemukakan oleh frank parson dalam bukunya *choosing a vacation*, menyarankan 3 langkah besar untuk mengembangkan pengambilan keputusan karir individu.¹⁵

1. Pemahaman yang jelas pada objektif tentang diri seseorang, seperti kemampuannya, minatnya, sikapnya dan lain-lain.
2. Pengetahuan tentang persyaratan dan karakteristik karir yang spesifik.
3. Pengakuan dan pengaplikasian hubungan antara poin 1 dan poin 2 diatas.

¹⁵ Rober L Gibson, Marianne H Mitchel, Bimbingan dan Konseling, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 454

2) Teori Perkembangan

Ginzber dalam teorinya, dalam konsep perkembangan dan pemilihan karir individu dikelompokkan dalam empat unsur yaitu:¹⁶

- a) Proses (bahwa pilihan pekerjaan itu merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus).
- b) *Irreversibilitas* (bahwa pilihan pekerjaan itu tidak bisa diubah atau dibalik. Adanya pembatasan pilihan pekerjaan itu bersifat menentukan. Jadi umur akan mempengaruhi karir seseorang dan kesediaan kesempatan bisa saja menyebabkan orang berubah dalam pilihan pekerjaannya).
- c) Kompromi (bahwa pilihan pekerjaan itu merupakan kompromi antara faktor-faktor yang lain yaitu minat, kemampuan, dan nilai. Dalam unsur kompromi ini seseorang mulai mencari kesempurnaannya melalui perkembangan sehingga muncullah konsep optimis).
- d) Optimisasi yang merupakan penyempurnaan teori (individu yang mencari kecocokan kerja, baik antara minat yang terus mengalami perubahan, tujuannya, dan keadaan yang terus berubah).

3) Teori Kepribadian

Teori John Holland ini didasarkan pada tipe kepribadian dan model lingkungan, dengan kata lain individu mengekspresikan dirinya sendiri, nilai yang dianutnya dan minat yang dikejanya melalui pilihan karir (lingkungan kerja). Penggunaan kecocokan pribadi-

¹⁶ Juliana Batubara, Perkembangan dan Pemilihan Karier Menurut Ginzberg dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling, (Indonesian Institute for Counseling and Education (IICE) *Multikarya Kons* : Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 1 No. 1, Februari 2013), 44

lingkungan Holland dapat diaplikasikan oleh konselor yang berkerja dengan anak-anak, siswa, individu cacat yang suka dipinggirkan, dan pekerja lansia yang ingin mengubah karirnya.¹⁷

Teori bimbingan karir yang dijelaskan John Holland mencoba untuk memaparkan bagaimana siswa atau individu memilih karir yang sesuai dengan tipe, sifat, dan karakteristik psikologis (kepribadian) dengan model lingkungan yang mencakup lingkungan: realistik, intelektual, sosial, konvensional, usaha, dan artistik.¹⁸ Winkel & Hastuti menjelaskan bahwa pandangan Holland mencakup tiga ide dasar, yaitu:

- a) Semua orang dapat digolongkan menurut patokan seberapa jauh mereka mendekati salah satu diantara enam tipe kepribadian, yaitu : Tipe Realistik (*The Realistic Type*), Tipe Peneliti/Pengusut (*The Investigative Type*), Tipe Seniman (*The Artistic Type*), Tipe Sosial (*The Social Type*), Tipe Pengusaha (*The Enterprising Type*), dan Tipe Orang Rutin (*Conventional Type*). Semakin mirip seseorang dengan salah satu di antara enam tipe itu, makin tampaklah padanya ciri-ciri dan corak perilaku yang khas untuk tipe bersangkutan.
- b) Berbagai lingkungan yang di dalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan (*a model environment*),

¹⁷ Rober L Gibson, marianne H Mitchel, Bimbingan dan Konseling, 462

¹⁸ Ramtia Darma Putri, Syska Purnamasari , *Implementation Of John Holland's Career Theory In Guidance And Counseling* (Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 1 No 2 ,Juli-Desember 2018), 127

yaitu : Lingkungan Realistik (*The Realistic Environment*), Lingkungan Penelitian/Pengusutan (*The Investigative Environment*), Lingkungan Kesenian (*The Artistic Environment*), Lingkungan Pengusaha (*The Enterprising Environment*), Lingkungan Pelayanan Sosial (*The Social Environment*), Lingkungan Bersuasana Kegiatan Rutin (*The Conventional Environment*). Semakin mirip lingkungan tertentu dengan salah satu di antara enam model lingkungan, makin tampaklah di dalamnya corak dan suasana kehidupan yang khas untuk lingkungan bersangkutan. Masing-masing model lingkungan hidup, termasuk lingkungan okupasi, didominasi oleh orang yang bertipe kepribadian tertentu.

c) Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*), sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi¹⁹ tertentu dan merasa puas. Perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dan suatu model lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan okupasi, keberhasilan, stabilitas seseorang dalam okupasi yang dipangku. Sebagai sebuah contoh: seseorang diketahui paling mendekati tipe sosial, akan lebih cenderung memasuki okupasi dalam lingkungan pelayanan sosial karena okupasi itu diketahui paling sesuai dengan kepribadiannya sendiri dan paling memuaskan baginya, sedangkan orang lain

¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, okupasi dapat diartikan sebagai pendudukan, penggunaan, atau penempatan tanah kosong

yang diketahui paling mendekati tipe orang rutin, akan lebih cenderung memangku okupasi dalam lingkungan yang bersuasana kegiatan rutin, seperti pegawai di kantor, resepsionis, akuntan, dan pegawai perpustakaan. Sebaliknya, orang yang memasuki lingkungan okupasi yang jauh dari tipe kepribadian yang paling khas baginya akan mengalami konflik dan tidak akan merasa puas, sehingga cenderung untuk meninggalkan lingkungan okupasi itu dan mencari lingkungan lain yang lebih cocok baginya.

4) Teori Belajar Sosial

Teori ini dicetuskan oleh John Krumboltz dan C. Nicholas dengan mengadaptasi teori behaviorial Bandura dalam pengambilan keputusan karir. Teori ini menyatakan 4 faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan karir didalam keputusan individu.²⁰

- a) Bawaan genetik dan bakat istimewa,
- b) Kondisi lingkungan dan kejadian,
- c) Pengalaman belajar,
- d) Keterampilan pendekatan tugas.

c. Tujuan Model Bimbingan Karir

Beberapa tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam pelaksanaan bimbingan karir, sebagai berikut.²¹

- 1) Individu mampu memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama potensi yang ada dalam dirinya seperti minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.

²⁰ Rober L Gibson, marianne H Mitchel, Bimbingan dan Konseling, 465

²¹ Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir), (Yogyakarta: Andi, 2010), 202

- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu.
- 4) Memahami hambatan-hambatan yang mungkin timbul, dari dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mampu dalam mencari solusi-solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.
- 5) Mampu menemukan karir yang sesuai dengan dirinya.

Dewa Ketut Sukardi, menjelaskan bahwa pada dasarnya informasi informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai karir dengan tujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja, seperti halnya :

- 1) Potensi pekerjaan, termasuk luasnya, komposisinya, faktor-faktor geografis, jenis kelamin, tingkat usia dan besarnya kelompok industri.
- 2) Struktur kerja dan besarnya kelompok kerja.
- 3) Ruang lingkup dunia kerja, meliputi pemahaman lapangan kerja, perubahan populasi permintaan dari masyarakat dan perubahan teknologi.
- 4) Perjanjian kerja.
- 5) Sumber-sumber informasi dalam rangka mengadakan studi berkaitan dengan pekerjaan.
- 6) Klasifikasi pekerjaan dan informasi pekerjaan.
- 7) Metode dalam memasuki pekerjaan dan meningkatkan pekerjaan.
- 8) Ciri khas tempat kerja.²²

d. Prinsip Model Bimbingan Karir

Prinsip dasar merupakan fondasi atau landasan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir baik di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut:

²² Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, 116

- 1) Bimbingan karir ditujukan untuk individu. Prinsip menjelaskan bahwa bimbingan karir diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah.
- 2) Bimbingan karir merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang dalam proses berkembang. Dengan demikian, ciri-ciri dan tugas-tugas perkembangan pada tahap tertentu hendaknya dijadikan dasar pertimbangan dalam setiap kegiatan bimbingan karir.²³
- 3) Bimbingan karir bersifat individual. Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan karir individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut.. Meskipun dalam pelaksanaan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.
- 4) Bimbingan karir menekankan hal yang positif. Dalam hal ini bimbingan karir merupakan proses bantuan yang menekankan pengembangan kekuatan dalam diri dan kesuksesan, karena bimbingan karir merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.
- 5) Bimbingan karir merupakan usaha bersama. Bimbingan karir bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru dan kepala sekolah maupun pihak terkait lainnya. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan perlu adanya kerjasama antar pihak-pihak terkait agar lebih efektif.
- 6) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karir. Bimbingan karir diarahkan untuk membantu individu agar dapat

²³ Bimbingan karir, diakses dari <https://dianpranata92.wordpress.com/bimbingan-karir/>, pada tanggal 06 Februari 2020 pukul 9.24 WIB

melakukan pilihan dan mengambil keputusan karirnya. Bimbingan karir berperan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada individu. Bimbingan karir tidak sekadar memperhatikan hak individu untuk menentukan pilihan atau mengambil keputusan sendiri, tetapi juga membantu individu agar memperoleh keterampilan serta agar lebih bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil.

- 7) Bimbingan karir berlangsung dalam berbagai latar kehidupan. Pemberian layanan bimbingan karir tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industri, lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat. Bidang layanan bimbingan karir pun bersifat multi-aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, dan pendidikan yang terkait dengan karir.²⁴

e. Macam-macam Model Bimbingan Karir

Berdasarkan pembahasan diatas maka model bimbingan karir secara sederhana dapat dipahami sebagai kerangka berfikir yang menjadi pedoman atau acuan dalam pelaksanaan bimbingan karir. Adapun bentuk model bimbingan karir dapat dibedakan berdasarkan;

- 1) Berdasarkan Teori
 - a) Frank Parson

Parson berpandangan bahwa individu dan masyarakat mendapat keuntungan jika terdapat kecocokan antara ciri kepribadian dan tuntutan pekerjaan.²⁵ Parson menekankan

²⁴ Bimbingan Karir, diakses dari <https://dianpranata92.wordpress.com/bimbingan-karir/> pada tanggal 06 Februari 2020 pukul 9.24 WIB

²⁵ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2014), 142-143

ada tiga faktor penting dalam penentuan karir menurut sebagai berikut;

1. Mampu menganalisis diri
2. Analisis pekerjaan
3. Perbandingan hasil dan analisis, menghubungkan hasil analisis diri dan analisis pekerjaan.

b) Arthur Jones dan Martin Katz

Bimbingan merupakan bantuan bagi siswa atau konseli untuk membuat pilihan dan penyesuaian diri dalam rumpun masalah akademik dan pekerjaan. Bimbingan adalah intervensi profesional, yaitu tindakan yang dilakukan dengan cara-cara berkeahlian, memiliki prosedur ilmiah yang memberi tekanan pada bimbingan individual.²⁶ Adapun model bimbingan yang diterapkan adalah bimbingan individual atau perseorangan.

c) Ruth Strang dan Arthur E. Traxler

Menurutnya bimbingan adalah suatu tindakan eklektis, yaitu menggabungkan dan atau memilih berbagai teori, metode, teknik yang telah ada dan disesuaikan dengan kebutuhan. Model atau Bentuk pelayanan bimbingan biasanya layanan bimbingan kelompok maupun individu.²⁷

2) Berdasarkan Pendekatan

Adapun berdasarkan bentuk pendekatan yang digunakan dalam model bimbingan karir sebagai berikut:

a) Pendekatan Individual

Pendekatan Individual merupakan pendekatan yang dilakukan dalam bimbingan karir kepada seorang individu.²⁸ Ada dua cara

²⁶ Zainal Aqib, Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah, 144

²⁷ Zainal Aqib, Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah, 144

²⁸ Zainal Aqib, Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah, 69

pemberian bantuan yang dilakukan berkenaan dengan bimbingan karir yaitu: *pertama*, bimbingan yang diberikan mengenai pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi. *Kedua*, Bantuan perseorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja.

b) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok dilakukan apabila proses pemberian bimbingan diberikan kepada beberapa individu dalam memecahkan masalahnya. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa bentuk seperti ;

1. Paket Belajar

Pelaksanaan bimbingan karir melalui paket belajar dilakukan dengan menggunakan lima pendekatan belajar, yaitu:

- a. Pemahaman diri
- b. Nilai-nilai
- c. Pemahaman lingkungan
- d. Hambatan dan cara mengatasinya, dan
- e. Merencanakan masa depan

2. Pengajaran unit

Melalui pengajaran unit pelaksanaan bimbingan karir ditujukan pada pokok bahasan yang berkaitan tentang pekerjaan, informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan. sehubungan materi yang disampaikan. Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Namun demikian, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain, akan tetapi diberikan

pada petugas yang akan memberikan bimbingan tersebut.²⁹

3) Berdasarkan Pelaksanaan

Adapun berdasarkan bentuk pelaksanaannya model bimbingan karir dapat dibedakan menjadi dua, sebagai berikut;

a) Model Terstruktur atau Struktural

Model bimbingan terstruktur dapat dipahami sebagai model bimbingan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Model bimbingan terstruktur dapat di temui dalam kegiatan bimbingan yang dilakukan di sekolah, dan lembaga penyedia bimbingan seperti BLK (Balai Latihan Kerja).³⁰

b) Model Tidak Terstruktur atau Kultural

Berbeda dengan model bimbingan terstruktur, model bimbingan ini lebih fleksibel dalam pelaksanaannya. Model bimbingan seperti ini dapat ditemui dipelaksanaan bimbingan yang ada di masyarakat dan keluarga, beserta bimbingan yang dilaksanakan paska bencana untuk memulihkan trauma korban.

f. Ciri-ciri Model Bimbingan Karir

Adapun ciri-ciri model bimbingan karir yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Program disusun serta dikembangkan berdasarkan kebutuhan .
- 2) Program memiliki tujuan yang ideal, tetapi realistis dalam pelaksanaannya.
- 3) Program mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua anggota dan staff pelaksanaannya.
- 4) Menyediakan fasilitas yang diperlukan.

²⁹ Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir), 205

³⁰ Zainal Aqib, Ikhtisar Bimbingan Konseling di sekolah, 70

- 5) Penyusunan disesuaikan dengan program pendidikan dilingkungan yang bersangkutan.
- 6) Memberikan kemungkinan pelayanan kepada semua siswa yang bersangkutan.
- 7) Memperlihatkan peranan penting dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dan masyarakat.
- 8) Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri, baik mengenai program itu sendiri maupun kemajuan dari siswa yang dibimbing, serta mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para petugas pelaksanaanya.

g. Unsur Model Bimbingan Karir

Adapun unsur-unsur dalam model bimbingan karir adalah sebagai berikut:

a. Subyek Model Bimbingan Karir

Subyek dalam bimbingan karir adalah pihak yang membimbing dalam pelaksanaan bimbingan karir dilaksanakan. Pihak yang membimbing merupakan pihak yang menguasai materi bimbingan.

b. Obyek Model Bimbingan Karir

Obyek dalam bimbingan karir adalah pihak yang dibimbing atau terbimbing dalam pelaksanaan bimbingan karir. Obyek bimbingan merupakan individu atau kelompok yang ingin mengembangkan bakat maupun keterampilan karir.

c. Metode dan Materi Model Bimbingan Karir

Media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir disesuaikan metode yang digunakan. Secara umum ada dua metode yang sering digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir, yaitu metode individu dan metode kelompok.

h. Langkah-langkah Model Bimbingan Karir

Langkah pelaksanaan model bimbingan karir dikemas dalam bentuk paket yang diberikan pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan sebagai berikut:

- 1) Paket I pemahaman diri, pada paket I bertujuan untuk mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan gaya hidup.
- 2) Paket II nilai-nilai, pada paket ini diharapkan anggota dapat mengetahui nilai-nilai yang ada dalam dirinya serta masyarakat, agar tidak terjadi pertentangan dalam bersosial.
- 3) Paket III pemahaman tentang lingkungan, dengan paket ini diharapkan anggota mampu mengetahui dan memahami lingkungannya sehingga dapat mengambil langkah yang tepat. Untuk itu pada paket ini dihadirkan informasi pendidikan, potensi daerah, serta informasi jabatan sesuai kebutuhan.³¹
- 4) Paket IV hambatan dan cara mengatasinya, pada paket ini dihadirkan mengenai faktor-faktor yang mempunyai kemungkinan dalam menghambat dalam pencapaian tujuan (karir) serta bagaimana cara mengatasinya.
- 5) Paket V perencanaan masa depan, setelah memahami apa yang ada dalam dirinya, keadaan dirinya, nilai-nilai yang ada (dalam dirinya sendiri maupun masyarakat), lingkungan (informasi mengenai pendidikan atau pekerjaan), dan hambatan yang ada.³² Pada paket terakhir ini diberikan materi berkaitan dengan pentingnya pertimbangan alternatif, keputusan dan rencana terhadap pelaksanaan bimbingan.

³¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*, 207

³² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*, 208

2. Kopi Sorban Raja

a. Gambaran Umum Kopi di Indonesia

Sebutan kopi dalam bahasa arab disebut sebagai “*Qahwahin*” yang berasal dari bahasa Turki “*Kahveh*” yang kemudian menyebar ke daratan lainnya menjadi kata kopi yang sekarang kita kenal. Dalam bahasa Jerman disebut sebagai “*Kaffee*”, Inggris “*Coffee*”, Perancis “*Café*”, Belanda “*Koffie*” dan Indonesia “*Kopi*”.³³

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara.

³⁴ Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Di kancan dunia, Indonesia merupakan negara pengekspor kopi ke empat terbesar dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolumbia.

Kopi masuk di Indonesia antara tahun 1696-1699, di bawa oleh VOC ketika Indonesia masih dalam penjajahan Belanda. Penanaman kopi besar-besaran dilakukan pada saat itu karena permintaan kopi yang tinggi di Eropa. Penanaman ini dilakukan sekitar Jawa, Sumatra, dan Sulawesi.³⁵ Tak heran sekarang banyak nama-nama kopi yang muncul dan

³³ Coffindo Indonesia, Sejarah Awal Kopi Hadir di Indonesia, diakses dari <https://kumparan.com/coffindo-indonesia/bagaimana-awal-mulanya-kopi-berasal-lalu-hadir-di-indonesia/full>, pada tanggal 27 Juni 2020

³⁴ Bambang Marhaenanto , Deddy Wirawan Soedibyo, Miftahul Farid, Penentuan Lama Sangrai Kopi Berdasarkan Variasi Derajatsangrai Menggunakan Model Warna Rgb Pada Pengolahan Citra Digital (*Digital Image Processing*) *Determination Of Coffee Roasting Duration Based On Roasting Degrees Variation Using Rgb Color Model On Digital Image Processing* ,(Jurnal Agroteknologi Vol. 09 No. 02 (2015), 102

³⁵ Murdijati Gardjito dan Dimas Rahadian, KOPI ; Sejarah dan Tradisi Minum Kopi, Cara Benar Mengekstrak dan Menikmati Kopi, Manfaat dan Resiko Kopi bagi Kesehatan (Yogyakarta : Kansius, 2011), 20

terkenal seperti kopi gayo (aceh), Toraja, Jolong (jawa), serta kopi di daerah lainnya .

Usaha perkebunan tersebut sukses dimata bangsa eropa pada saat itu. Industri kopi di Jawa pernah dipamerkan di Amerika, sehingga masyarakat Amerika mulai mengenal dan menjuluki minuman itu dengan “*java*”.³⁶ Kopi Arabika di Jawa dikenal sebagai kopi Arabika paling enak di dunia, dan menurut perkiraan, sisa kopi Arabika hanya ada di sebagian kecil wilayah Jawa Timur. Jenis kopi yang sekarang banyak ditanam adalah Robusta, sementara Arabika hanya sekitar 10% saja, sehingga Indonesia disebut sebagai produsen kopi Robusta terbesar di dunia.

Di Indonesia kopi diperdagangkan dalam bentuk kopi biji, kopi sangrai, kopi bubuk, kopi instan, dan bahan makanan lain yang mengandung kopi.³⁷ Secara garis besar terdapat dua jenis kopi yang umum dibudidayakan yaitu Arabica dan Robusta.³⁸ Selain itu rasa yang dihasilkan dari kedua jenis kopi ini berbeda, untuk kopi arabika menghasilkan rasa yang lebih unggul dan aroma lebih baik dibandingkan dengan jenis kopi lainnya sedangkan kopi robusta menghasilkan rasa yang lebih pahit.

³⁶ Murdijati Gardjito dan Dimas Rahadian, *KOPI ; Sejarah dan Tradisi Minum Kopi, Cara Benar Mengekstrak dan Menikmati Kopi, Manfaat dan Resiko Kopi bagi Kesehatan*, 21

³⁷ Oriza Sativa, Yuwana dan Bonodikun, *Karakteristik Fisik Buah Kopi, Kopi Beras dan Hasil Olahan Kopi Rakyat Di Desa Sindang Jati, Kabupaten Rejang Lebong*, (Jurnal Agroindustri, Vol. 4 No. 2, Nopember 2014), 66

³⁸ Naeli Farhaty , Muchtaridi, *Tinjauan Kimia Dan Aspek Farmakologi Senyawa Asam Klorogenat Pada Biji Kopi : Review*, (Farmaka: Suplemen Volume 14 Nomor 1), 215

b. Kopi Sorban Raja

Kopi Sorban Raja merupakan produk kopi bubuk yang dikembangkan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan untuk memandirikan keuangan organisasi serta memberdayakan anggota dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha.³⁹ Alasan lain dari pemilihan kopi ini, dipilih berdasarkan komoditas utama di Desa Japan. Dimana sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani kopi dengan mayoritas jenis kopi yang dibudidayakan berjenis robusta.

Nama Kopi Sorban Raja adalah singkatan dari Ansor Banser Ranting Japan.⁴⁰ Pengambilan nama tersebut merupakan usaha dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor untuk memperkenalkan identitasnya, hal tersebut dimaksudkan supaya pembeli maupun masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Japan terutama para pemudanya tahu bahwa di Desa Japan ada Organisasi Pemuda yang bernama Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

Dalam Pengolahannya menjadi produk kopi Sorban Raja, Gerakan Pemuda (GP) Ansor, mengambil bahan baku dari masyarakat setempat berupa biji kopi yang sudah dikeringkan yang kemudian disangrai, baru kemudian dihaluskan dengan mesin untuk dijadikan bubuk kopi yang nantinya dikemas menjadi produk kopi berlabel Sorban Raja.⁴¹

³⁹Suara Nahdliyin, GP Ansor Japan Kembangkan Usaha Kopi Bubuk, diakses dari <http://suaranahdliyin.com/gp-ansor-japan-kembangkan-usaha-kopi-bubuk-5431>, pada tanggal 27 Juni 2020.

⁴⁰Suara Nahdliyin, GP Ansor Japan Kembangkan Usaha Kopi Bubuk, diakses dari <http://suaranahdliyin.com/gp-ansor-japan-kembangkan-usaha-kopi-bubuk-5431>, pada tanggal 27 Juni 2020

⁴¹Syaiful Muad, wawancara oleh penulis pada tanggal 18 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Dalam bahasa Arab bentuk perkataan tersebut disebut dengan bentuk *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) adalah memanggil, menyeru ataupun mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*).⁴² Sedangkan secara terminologi, istilah dakwah memiliki definisi yang beragam, misalnya pendapat dari Prof. Toha Yahya Oemar yang menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Syaikh Ali Makhfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut : dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk ataupun hidayah, menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Abduh menjelaskan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Adapun menurut Qurays Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus berperan

⁴² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 1

menuju pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas secara garis besar dakwah merupakan suatu proses penyampaian nilai atau informasi yang ditujukan kepada individu atau kelompok agar tujuan hidup secara akhirat dan duniawi dapat terwujud dengan melaksanakan perintah allah amar ma'ruf nahi munkar. Selain itu dakwah juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup individu dengan cara meningkatkan pemahaman serta cara pandang hidup yang lebih baik.

b. Unsur-unsur Dakwah

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.

Da'i hendaknya mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dalam dapat memberikan solusi, terhadap permasalahan yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan dapat menjadikan perilaku serta pemikiran manusia tidak melenceng.⁴⁴

2) Mad'u

Mad'u yaitu individu atau kelompok yang yang menjadi sasaran dakwah, atau penerima dakwah, beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.⁴⁵

⁴³ M.Munir dan Wahyu Ilaihi Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 17

⁴⁴ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, 22

⁴⁵ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, 23

c. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Adapun secara khusus tujuan dakwah adalah :⁴⁶

- 1) Merubah paradigma berfikir individu tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya.
- 2) Menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- 3) Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan persaudaraan dan persatuan di kalangan muslim dan non-muslim.
- 5) Meningkatkan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat.
- 6) Penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam.
- 7) Membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat.

Selain untuk memberikan pemahaman serta penjelasan mengenai agama, tujuan dakwah juga untuk mengubah perilaku manusia agar senantiasa berbuat kebaikan dan tidak berperilaku yang membawa kemunkaran. Dalam proses *amar ma'ruf nahi munkar*, perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan dalam Islam yaitu dengan penuh kesabaran, lemah lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memperhatikan situasi dan kondisi, memperhatikan prinsip-prinsip dakwah yang

⁴⁶ Abdul Basit, Filsafat Dakwah, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), 51-54

diajarkan oleh Al-Quran dan dicontohkan praktiknya oleh Rasulullah SAW.⁴⁷

d. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara yang digunakan oleh para da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Secara garis besar metode dakwah yang sering digunakan didasarkan pada surat An-Nahl ayat 125, adalah sebagai berikut:

1) Bi al Hikmah

Merupakan cara dakwah yang dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah serta menitikberatkan pada kemampuan pelaku dakwah (da'i).

2) Mauizatul Hasanah

Merupakan cara dakwah yang dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan dakwah dengan penuh kasih sayang, sehingga apa yang disampaikan dapat menyentuh hati sasaran dakwah baik individu maupun masyarakat (mad'u).⁴⁸

3) Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Merupakan cara dakwah yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran atau berdiskusi tanpa memberikan tekanan pada sasaran dakwah.

e. Macam-macam Kegiatan Dakwah

Macam-macam kegiatan dakwah ini dapat pula disebut sebagai model-model kegiatan dakwah yang dilakukan. Secara umum kegiatan dakwah di bagi menjadi tiga bagian;⁴⁹

⁴⁷ Abdul Basit, Filsafat Dakwah, 58

⁴⁸ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, 34

⁴⁹ Teguh Ansori, Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat, (Muharrik: Jurnal Dakwah dan Sosial Vol.2 No.1, 2019), 36

- 1) Dakwah *bil lisan*, Dakwah *bil lisan* yaitu dakwah melalui lisan, misalnya dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ini sering dilakukan oleh para da'i, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat di masjid atau ceramah di pengajian.
- 2) Dakwah *bil hal* yaitu, dakwah dengan perbuatan nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Contoh pelaksanaan dakwah *bil hal yang dilakukan* Rasulullah terlihat ketika pertama kali ketika beliau tiba di Madinah adalah dengan membangun masjid Al-Quba, dan mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin.
- 3) Dakwah *bil qalam* yaitu, dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bi al-qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bil qalam* ini.⁵⁰

Dari ketiga bentuk dakwah tersebut mempunyai tujuan utama yang sama yakni mengajak untuk berbuat baik dan meninggalkan keburukan agar di dunia hidup dengan tentram aman dan damai. dari ketiga model dakwah diatas model dakwah *bil hal* merupakan model dakwah yang mana dakwahnya langsung menyentuh terhadap aktifitas mad'u, sehingga seorang da'i langsung berhubungan dengan objek dakwahnya. Dakwah *bil*

⁵⁰ Teguh Ansori, Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat, 37

hal sebagaimana yang sering dicontohkan oleh Rasulullah kepada para sahabat dalam kesehariannya, yakni memberikan suri tauladan kepada para sahabat, tata cara melakukan ibadah, dan yang lainnya yang berhubungan dengan perbuatan.

4. Gerakan Pemuda Ansor

Organisasi adalah hubungan kerja sama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan, dan interaksinya diarahkan untuk tujuan bersama.⁵¹ Sebagai organisasi dakwah Gerakan Pemuda Ansor mempunyai peran penting dalam pelaksanaan dakwah.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan organisasi kemasyarakatan pemuda dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Ulama (ANO).⁵² Gerakan Pemuda Ansor Nadhlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas dengan pimpinan pusat organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia.

Gerakan Pemuda Ansor, beraqidah Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* dengan menempuh manhaj dalam bidang fiqih salah satu madzhab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i atau Hambali. Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Ghazali dan Junaidi Al-Baghdadi manhaj dalam bidang tasawwuf dan Al-Mawardi manhaj dalam bidang siyasa.

⁵¹ Maslina Daulay, Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan, (Jurnal HIKMAH: Vol. VIII, No. 01 Januari 2014), 99

⁵² Pratin Nurdian Safira, Suprayogi, Masrukhi, Peran Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang (Unnes : *Civic Education Journal* 3 (2), 2014), 42

Adapun tujuan dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor adalah untuk :

- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan senantiasa beramal shalih.
- 2) Menegakan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan organisasi dibidang kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berwatak kerakyatan dengan kedaulatan berada ditangan anggota dan dilaksanakan sepenuhnya oleh Kongres. Untuk mencapai tujuan, Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor berusaha:⁵³

- 1) Meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda Indonesia untuk memperjuangkan cita-cita proklamasi kemerdekaan dan mengamalkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal jama'ah*.
- 2) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional.
- 3) Meningkatkan kesadaran dan aktualisasi masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan,

⁵³ Pratin Nurdian Safira, Suprayogi, Masrukhi, Peran Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang , 43

ketahanan jasmani dan mental spiritual serta meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa yang positif serta tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

- 4) Meningkatkan hubungan dan kerja sama dengan berbagai organisasi keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepemudaan, profesi dan lembaga-lembaga lainnya baik dalam negeri maupun di luar negeri.
- 5) Mengembangkan kewirausahaan di kalangan pemuda baik secara individu maupun kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Kegiatan program kerja yang dilaksanakan oleh organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor meliputi 3 bidang, pertama yaitu kegiatan di bidang Pendidikan dan Kaderisasi. kedua, bidang agama dan ideologi. ketiga, kegiatan di bidang pemberdayaan masyarakat.⁵⁴

Berdasarkan visi dan misi serta tujuan yang sangat sesuai dengan tujuan dakwah secara umum. Dalam perjalanan mulai terbentuknya hingga saat ini, Gerakan Pemuda (GP) Ansor telah melakukan banyak inovasi dalam dakwahnya dengan menyesuaikan konteks keadaan di setiap zamannya. Seperti yang dilansir dalam media daring Ansor.id yang merupakan situs resmi organisasi kepemudaan NU atau Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Indonesia, yang mengabarkan serta menginformasikan tentang kegiatan yang dilakukan Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Indonesia baik kegiatan yang berupa ceramah, musyawarah, pelatihan, maupun pengawalan.⁵⁵

Pada ruang yang lebih sempit yakni pada tataran ranting atau desa, GP Ansor mempunyai tugas atau peran

⁵⁴ Pratin Nurdian Safira, Suprayogi, Masrukhi, Peran Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang , 43

⁵⁵ Kegiatan, Ansor.id

yang lebih signifikan dalam pengembangan maupun pertumbuhan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan GP Ansor. Hal ini karena semakin berkembangnya zaman, kecakapan masyarakatpun harus disesuaikan agar tidak tertinggal. Pada masyarakat pedesaan, pada umumnya masyarakat kurang cakap dalam menanggapi permasalahan tersebut.

Sebagai contoh, pada masyarakat di Desa Japan yang terletak pada wilayah utara Kota Kudus yang mayoritas berprofesi sebagai petani kopi kurang berani dalam mengembangkakan pengolahan kopi yang dipetikinya. Mayoritas masyarakat hanya menjual kopi dalam bentuk basah kepada pengepul. Hal inilah yang menjadi tugas bagi GP Ansor dalam mengarahkan generasi muda serta memberikan wawasan yang dapat menunjang kesejahteraan yang lebih baik didasarkan pada kondisi alam sekitar.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa terdahulu yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Penelitian dari Rosalina Rambe tahun 2018 yang berjudul Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir yang dilakukan meningkatkan perencanaan karir siswa dengan adanya persiapan diri untuk melanjutkan pendidikan atau dalam bidang pekerjaan lebih matang.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan karir dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian ini membahas tentang meningkatnya perencanaan karir dengan adanya layanan bimbingan karir, sedangkan peneliti membahas tentang peran

bimbingan karir dalam dakwah. Peneliti tersebut melakukan penelitian dengan subjek siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan subjek Ansor Desa Japan.

2. Penelitian yang ditulis ditulis oleh Tajudin Nur pada tahun 2018 yang berjudul Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Program AkuNU GP Ansor Lampung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Pemuda Ansor Lampung melakukan upaya peningkatan kesejahteraan dengan program AkuNU.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan sebagai upaya kesejahteraan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian tersebut membahas tentang peran organisasi pemuda (GP Ansor) dalam meningkatkan kesejahteraan melalui Program AkuNu dilihat dari sisi sosial, sedangkan peneliti saat ini membahas tentang peran bimbingan karir yang dilakukan Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan *skill* anggota dalam sudut pandang dakwah.

3. Jurnal “Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan” ditulis oleh Maslina Daulani. Pada jurnal ini dijelaskan mengenai peran organisasi dalam hal ini organisasi Nahdlatul Ulama sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam rangka membantu menyelesaikan problematika klien (anggota organisasi nahdlatul ulama) dan sebagai sarana pembangunan umat agar lebih baik lagi.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas, jurnal berupa penelitian yang bersifat pustaka sedang penelitian yang dilakukan peneliti bersifat kualitatif. Jurnal tersebut melakukan penelitian dengan cara mengambil sumber data dari pustaka berkaitan dengan

organisasi dakwah kemudian dipadukan dengan bimbingan dan penyuluhan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan fokus penelitian pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Dalam hal persamaan ada kesamaan literatur dalam pembahasan bimbingan.

4. Jurnal “Bimbingan Konseling Karir dalam Pendekatan Spiritual” ditulis oleh Sisra Zeni. Pada jurnal ini dijelaskan mengenai tentang bagaimana bimbingan konseling dalam pendekatan spiritual.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan jurnal dalam segi pendekatan yang dipakai, jurnal menggunakan pendekatan spiritual dalam memahami konteks keilmuan bimbingan karir sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan dakwah sebagai kolaborasi dalam pelaksanaan bimbingan karir. Dalam hal persamaan, ada kesamaan dalam literatur pembahasan bimbingan karir.

5. Jurnal “Model Bimbingan Pengembangan Karir (Studi Pengembangan Model Bimbingan Pengembangan Karir untuk Siswa Tunarungu di SLB-B Bandung)” ditulis Dudi Gunawan. Pada jurnal ini dijelaskan mengenai pengembangan model bimbingan untuk membantu pengembangan karir siswa tunarungu.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan jurnal dalam segi literatur yang menjadi fokus penelitian, jurnal berfokus pada pengembangan model yang disesuaikan dengan kebutuhan obyek penelitian yakni siswa tunarungu di SLB-B Bandung. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada model pelaksanaan bimbingan karir di Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan. Dalam hal persamaan terletak pada jenis penelitian yang sama-sama kualitatif serta literatur bimbingan karir.

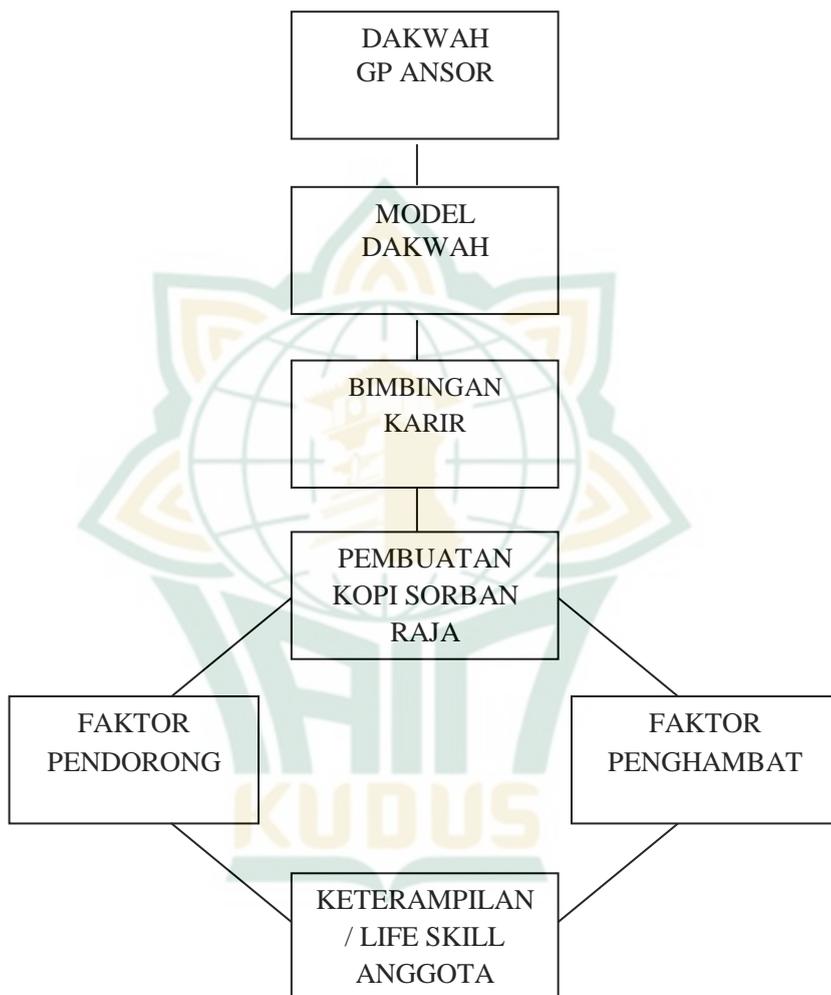
C. Kerangka Berpikir

Dakwah merupakan suatu proses mengajak dan membujuk seseorang dengan tujuan yang sudah sangat jelas yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* yang berarti mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari berbuat kejahatan. Di zaman modern saat ini untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, hendaknya harus mempertimbangkan media, situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi obyek dakwah (*mad'u*).

Oleh karenanya, Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya berusaha untuk menyesuaikan dengan kondisi dalam masyarakat. Pelaksanaan bimbingan karir pembuatan produk dipilih dalam rangka melaksanakan kegiatan dakwah berbasis *bil hal* (dengan perbuatan) untuk memberikan edukasi karir serta keterampilan baik dalam mengolah maupun memasarkannya.

Untuk lebih jelas, maka berikut adalah bagan kerangka berpikir yang peneliti buat.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Dari gambar bagan tersebut dapat diketahui pelaksanaan dakwah dapat dilakukan melalui pelaksanaan bimbingan karir pembuatan kopi sorban raja Gerakan Pemuda (GP) Ansor, dalam pelaksanaannya tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat yang

sangat mempengaruhi *Out put* dari pelaksanaan bimbingan karir yaitu keterampilan yang akan diperoleh anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

